

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BIL GHAIB
DI SMA AL MUAYYAD SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

ALFIAN PRATAMA BASUKI PUTRA
G 000 160 176

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BIL GHAIB
DI SMA AL MUAYYAD SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

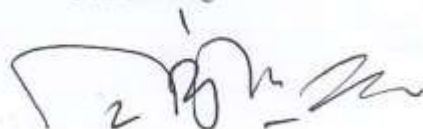
Alfian Pratama Basuki Putra

G000160176

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIDN. 0601095901

HALAMAN PENGESAHAN

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BIL GHAIB
DI SMA AL MUAYYAD SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh :

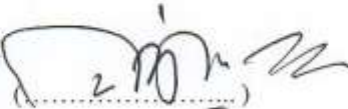
Alfian Pratama Basuki Putra

G000160176

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Jum'at, 09 Oktober 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)



2. Drs. Saifudin, M.Ag
(Anggota I Dewan Penguji)



3. Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Oktober 2020

Penulis,



Alfian Pratama Basuki Putra
G000160176

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BIL GHAIB
DI SMA AL MUAYYAD SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Abstrak

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam, baik dengan cara membaca, menafsirkan, maupun menghafalnya. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an telah dijanjikan oleh Allah SWT berupa pahala, dinaikkan derajat, dan mendapatkan kemenangan baik di dunia maupun di akhirat. Banyak lembaga pendidikan yang membuat program pembelajaran Al-Qur'an, SMA Al Muayyad Surakarta adalah salah satunya. Melalui ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib, diharapkan siswa mampu menghafalkan Al-Qur'an dan mempelajari ilmu tajwid sebagai materi pendamping. Namun dalam kegiatannya banyak menuai problema. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan, problematika dan upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib di SMA Al Muayyad Surakarta tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru pengajar Al-Qur'an Bil Ghaib, dan siswa ekstrakurikuler Al-Qur'an Bil Ghaib. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pola induktif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib dibagi menjadi empat tahap yaitu: pembuka, inti, penutup, dan evaluasi. (2) Problematika dan upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib yaitu, untuk kurangnya alokasi waktu adalah dengan menambah jadwal pertemuan atau alokasi waktunya ditambah, untuk padatnya kegiatan siswa adalah dengan menyinkronkan antara kegiatan SMA, Madrasah Diniyah Wustho, dan kegiatan pesantren, untuk kurangnya konsistensi siswa dalam mengaji adalah dengan memindahkan siswa ekstrakurikuler Al-Qur'an Bil Ghaib kepada program reguler atau program biasa, untuk kurangnya disiplin siswa adalah dengan memberikan deadline atau batas waktu kepada siswa dalam mencapai target hafalan, untuk tingkat daya ingat siswa adalah dengan menyuruh siswa untuk memperbanyak do'a, meminta do'a dari kedua orang tua, dan melakukan shalat lail atau dzikir, untuk kurangnya muraja'ah adalah memerintah siswa untuk menghadiri undangan sema'an di luar sekolah, untuk pengaruh lingkungan adalah memindahkan kamar siswa ekstrakurikuler Al-Qur'an Bil Ghaib pada kamar khusus yang tidak bercampur dengan siswa reguler, untuk pencapaian target adalah memaksimalkan segala upaya yang ada dengan melakukan kerja sama terhadap guru-guru yang lain dan mengurangi aktivitas yang dapat mempengaruhi proses hafalan Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci : problematika pembelajaran al-qur'an bil ghaib

Abstract

Studying the Al-Quran is an obligation for every Muslim, either by reading, interpreting, or memorizing it. Studying and teaching the Qur'an has been promised by Allah SWT in the form of reward, being promoted, and getting victory both in this world and in the hereafter. Many educational institutions have created Al-Qur'an

learning programs, Al Muayyad Surakarta High School is one of them. Through extracurricular learning Al-Qur'an Bil Ghaib, students are expected to be able to memorize Al-Qur'an and learn tajwid as companion material. However, in its activities there are many problems. The purpose of this research is to describe the implementation, problems and efforts in overcoming the problems of learning Al-Qur'an Bil Ghaib at Al Muayyad Surakarta High School for the 2019/2020 academic year. This research is a field research type, with a qualitative approach. The research subjects were school principals, curriculum wakasek, Al-Qur'an Bil Ghaib teaching teachers, and Al-Qur'an Bil Ghaib extracurricular students. Data collection techniques, namely, observation, interviews and documentation. Data analysis using inductive patterns. Data validity test used source triangulation and technique triangulation. The results showed that: (1) The implementation of Al-Qur'an Bil Ghaib learning was divided into four stages, namely: opening, core, closing, and evaluation. (2) Problems and efforts in overcoming the problems of learning the Al-Qur'an Bil Ghaib, namely, for the lack of time allocation is to increase the meeting schedule or the time allocation is added, for dense student activities is to synchronize activities between SMA, Madrasah Diniyah Wustho, and activities pesantren, for the lack of consistency of students in the Koran is to transfer extracurricular students from the Al-Qur'an Bil Ghaib to regular programs or regular programs, for lack of student discipline is to provide deadlines or deadlines for students to achieve memorization targets, for the level of student memory is to ask students to multiply their prayers, ask for prayers from both parents, and to perform salat or dzikir, for the lack of muraja'ah is to order students to attend sema'an invitations outside of school, for environmental influence is to move rooms extracurricular students of Al-Qur'an Bil Ghaib in a special room that is not tampered with ur with regular students, to achieve the target is to maximize all existing efforts by cooperating with other teachers and reducing activities that can affect the students' memorization of the Qur'an.

Keywords: problems learning al-qur'an bil ghaib

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah mukjizat dari Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril yang isinya berupa kalam atau firman Allah SWT. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia, sebagai petunjuk menuju jalan yang benar, yang memisahkan antara hak dan bathil, disampaikan secara mutawatir kepada seluruh umat Islam, ditulis dalam mushaf serta yang membaca, mempelajari dan menghafalkannya mendapat pahala kebaikan dari Allah SWT.

Terkait kitab suci Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW berpesan kepada umatnya agar selalu membiasakan diri untuk membaca, mempelajari, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an adalah rutinitas utama. Menjadi sesuatu yang utama sebab di dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat berbagai keistimewaan dan kelebihan dibanding kitab yang lain.

Sebagai agama paling benar dan tidak ada keraguannya, Islam menekankan agar memberikan perhatian yang lebih pada Al-Qur'an, baik dalam mempelajari, memahami, mengingat, dan mengamalkannya. Adapun maksud dari mempelajari Al-Qur'an di sini yaitu membaca dan menghafalkannya sesuai dengan kaidah tajwid. Membahas tentang hal itu, mempelajari Al-Qur'an berkaitan erat dengan usaha yang keras melalui penglihatan, pendengaran, penulisan, pengamatan, dan pengucapan yang baik dalam mempelajarinya. Oleh sebab itu, harus ada suatu tempat atau lembaga pendidikan yang mampu memberikan layanan pengajaran dan bimbingan terhadap siapa saja yang ingin mendalami Al-Qur'an, baik secara individu ataupun kelompok.

Pendidikan merupakan sarana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka formasi pendidikan memerlukan hubungan kerja sama yang baik dan terarah antara orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Sebab, apabila tidak ada kerja sama yang baik bisa melahirkan generasi Islam yang gagal produk. Meskipun telah lulus sekolah formal, bisa dilihat bahwa di masa sekarang masih ada generasi muda Islam yang belum mampu mempelajari Al-Qur'an, baik membaca atau menghafalkannya. Penyebabnya yaitu, pendidikan kurang memperhatikan anak didik dalam menguasai ilmu khusus Al-Qur'an. Sebaiknya pendidikan juga harus mampu menekankan ilmu agama agar terlahir generasi penerus yang selalu mendahulukan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Pada era saat ini, banyak sekolah yang telah mempersiapkan anak didiknya untuk menjadi insan yang taqwa, salah satunya adalah dengan menerapkan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an. Seperti yang peneliti amati, terkhusus di Kota Surakarta ada beberapa sekolah negeri maupun swasta yang mengadakan program unggulan seperti Tahfidzul Qur'an. Program yang diunggulkan tersebut adakalanya harus selalu ada pemantauan untuk dapat mempertahankan kemurnian dalam pengajarannya. Ilmu Al-Qur'an yang diajarkan tidak boleh terlepas dari metode para salaf terdahulu.

SMA Al Muayyad Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di dalam naungan pondok pesantren Al Muayyad Surakarta. SMA Al Muayyad Surakarta dipahami oleh masyarakat sekitar sebagai sekolah yang baik agamanya, karena letaknya berada di dalam pesantren dan pendirinya dikenal sebagai orang yang alim, saleh dan penghafal Al-Qur'an. Sehingga dari awal pendirian, sekolah Al Muayyad telah menekankan agar siswanya mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an. Beberapa siswa juga ada yang telah melanjutkan ke perguruan tinggi dengan mengambil jalur prestasi Al-Qur'an.

SMA Al Muayyad dikenal sebagai sekolah yang memiliki ciri khusus melalui program-program unggulan. Program unggulan tersebut tentunya sesuai dengan keinginan pendirinya, yaitu terletak pada pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran yang diberikan tersebut dikenal dengan nama Al-Qur'an Bil Ghaib atau tanpa melihat mushaf. Bil Ghaib memiliki pengertian yang sama dengan tahfidz yaitu hafalan. Istilah Bil Ghaib bukan berarti pembelajarannya secara ghaib, melainkan tetap ada tatap muka antara guru dan siswa dengan penekanan arti ghaib yaitu tanpa melihat mushaf. Aktivitas yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu, siswa menghafalkan Al-Qur'an lalu kemudian menyetorkannya pada guru pembimbing. Selain itu guru memberikan masukan berupa materi-materi tajwid yang diajarkan secara bertahap. Materi tajwid yang diajarkan oleh guru Bil Ghaib merupakan materi pendamping, yang pada intinya bertujuan untuk menyempurnakan hafalan Al-Qur'an siswa. Jadi, pada pembelajaran ini siswa tidak hanya menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu tajwid, baik dari tingkatan dasar hingga Ghorob. Agar nantinya siswa memiliki hafalan Al-Qur'an yang bagus juga tajwidnya.

Pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Muayyad Surakarta yang waktu pengajarannya diberikan selama tiga tahun. Waktu tempuh tiga tahun itu dikemas pada satu sistem, yang kemudian dikenal dengan sebutan Bil Ghaib, tanpa melihat mushaf atau dengan kata lain hafalan. Adapun jadwal pelaksanaannya yaitu tiga kali dalam seminggu.

SMA Al Muayyad dengan cara Bil Ghaib diharapkan siswa mampu menghafalkan Al-Qur'an minimal sebelas juz dalam waktu tiga tahun dengan tajwid yang benar. Akan tetapi dalam praktiknya sebagian siswa masih ada yang belum bisa mencapai target hafalan yang diberikan sekolah. Siswa yang belum mencapai target bila dihitung berjumlah 50% dari total keseluruhan siswa Al-Qur'an Bil Ghaib. Padahal target hafalan tersebut merupakan salah satu tujuan yang diharapkan sekolah. Adapun kebijakan sekolah bagi siswa yang belum mencapai target tetap diluluskan untuk sekolah umumnya dan diberi catatan agar menuntaskan target atau melanjutkan hafalan Al-Qur'annya baik di pesantren Al Muayyad maupun di masyarakat.

Masih adanya beberapa siswa yang belum menuntaskan hafalan, mengisyaratkan bahwa SMA Al Muayyad Surakarta meskipun memiliki cara Bil Ghaib, dalam pelaksanaannya tidak bisa terlepas dari problematika atau permasalahan.

Berdasarkan wawancara singkat bersama salah satu guru Al-Qur'an SMA Al Muayyad Surakarta, bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib ditemukan ada beberapa kendala atau hambatan yang terjadi. Misalnya kegiatan pembelajaran yang berupa

setoran hafalan Al-Qur'an dan belajar ilmu tajwid, tidak semua siswa mampu mencapai tujuan yang diinginkan guru. Ada juga siswa yang masih merasa berat dalam hafalan. Problem lain adalah alokasi waktu dan padatnya kegiatan. Kegiatan pesantren yang padat menimbulkan kendala tersendiri pada siswa. Waktu menghafal Al-Qur'an mereka terbatas dikarenakan tugas dan kegiatan dari sekolah. Faktor lain yang juga menjadi problem yaitu datang dari diri pribadi siswa. Bisa dilihat dari tingkat daya ingat, tingkat kerajinan, atau dukungan dari keluarga. Secara umum problematika Al-Qur'an Bil Ghaib terbagi dua, yaitu: problematika yang berasal dari luar ataupun dari dalam siswa.

Problematika yang muncul bila dibiarkan dan tidak dibentengi dengan kuat dapat menyebabkan tidak terjaganya kemurnian Al-Qur'an. Seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an harus memiliki metode yang nasab keilmuannya sampai pada Rasulullah SAW. Apabila dalam menghafal menggunakan metode di luar ajaran Rasul, maka bisa saja mengurangi pahala dan merubah arti ayat yang terkandung di dalamnya.

Guru Al-Qur'an SMA Al-Muayyad Surakarta harus mencari solusi atas problema yang dihadapi, baik membenahi metode atau strategi, serta menindak lanjuti masalah-masalah yang dapat mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib. Kerjasama antara guru, sekolah dan wali murid perlu ditingkatkan. Melalui kerja sama dapat menghasilkan Solusi. Adanya solusi yang baik akan memperkecil permasalahan. Mengecilnya permasalahan akan mewujudkan tercapainya cita-cita yang diinginkan oleh SMA Al Muayyad Surakarta.

Berawal dari paparan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib di SMA Al Muayyad Surakarta tahun pelajaran 2019/2020 ?" dan "Bagaimana problematika dan upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib di SMA Al Muayyad Surakarta tahun pelajaran 2019/2020 ?" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib, problematika dan upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib di SMA Al Muayyad Surakarta.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maksudnya adalah pendekatan yang dilakukan dengan menunjukkan kondisi sosial tertentu, dideskripsikan secara nyata, diperoleh

berdasarkan analisis data yang relevan sesuai keadaan yang alamiah. Penulis dalam penelitian ini mengambil studi kasus di SMA Al Muayyad Surakarta.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui pengamatan maupun wawancara di SMA Al-Muayyad Surakarta, baik pada lingkungan, karyawan, guru ataupun siswa. Sumber data sekunder diperoleh melalui sumber-sumber yang ada seperti literatur, situs internet dan buku-buku yang merujuk pada penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengajar Al-Qur'an Bil Ghaib, wakasek kurikulum, kepala sekolah, dan siswa-siswi SMA Al Muayyad Surakarta dengan keseluruhan 3 kelas berjumlah 153 anak/siswa. Adapun siswa yang ikut serta pada ekstrakurikuler Al-Qur'an Bil Ghaib sejumlah 35 anak/siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Kemudian dilakukan analisis serta menarik kesimpulan berdasarkan pola analisis induktif. Maksudnya adalah seorang peneliti untuk mengumpulkan beberapa bukti harus berangkat langsung ke tempat lapangan, kemudian ditelaah, serta merumuskan teori dari fenomena yang diperoleh. Triangulasi atau penggabungan data merupakan langkah yang dimanfaatkan untuk menguji kebenaran data atau validitas data dan cara umum yang biasa digunakan oleh para peneliti di dalam penelitian kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib di SMA Al Muayyad Surakarta

Pengertian Bil Ghaib sama dengan Tahfidz yang artinya hafalan. Istilah Bil Ghaib bukan berarti pembelajarannya secara ghaib, melainkan tetap ada tatap muka antara guru dan siswa dengan penekanan arti ghaib yaitu tanpa melihat mushaf. Aktivitas yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu, siswa menghafalkan Al-Qur'an lalu kemudian menyetorkannya pada guru pembimbing. Selain itu guru memberikan masukan berupa materi-materi tajwid yang diajarkan secara bertahap. Materi tajwid yang diajarkan oleh guru Bil Ghaib merupakan materi pendamping, yang pada intinya bertujuan untuk menyempurnakan hafalan Al-Qur'an siswa. Jadi, pada pembelajaran ini siswa tidak hanya menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu tajwid, baik dari tingkatan dasar hingga Ghoroib. Agar nantinya siswa memiliki hafalan Al-Qur'an yang bagus juga tajwidnya.

Temuan yang diperoleh di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib di SMA Al Muayyad Surakarta terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pembuka, inti, penutup, dan evaluasi pembelajaran. Pembuka pembelajaran guru ekstrakurikuler Al-Qur'an Bil Ghaib biasanya membuka dengan mengucap salam, membaca surah Al-Fatihah, serta membaca do'a-do'a di antaranya adalah shalawat Al-Qur'an, do'a agar mencintai Al-Qur'an, dan do'a Tahiyat. Inti pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Bil Ghaib adalah menyimak setoran hafalan dari siswa baik hafalan sebelumnya maupun hafalan baru, serta membenarkan bacaan yang masih salah. Guru juga memberi sedikit masukan berupa materi tajwid atau makharijul huruf. Adapun siswa yang belum bersedia untuk maju diarahkan untuk mengulang-ulang kembali hafalannya. Penutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah mengucapkan pujian kepada Allah SWT, guru memberikan tanda tangan, serta memberi absen siswa yang telah menyetorkan hafalan. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib dilakukan dengan 3 cara. Pertama, samaan atau mendengarkan hafalan Al-Qur'an secara bersama-sama. Setiap siswa hafalannya didengarkan oleh siswa lainnya. Kedua, pelaksanaan evaluasi secara otomatis telah terevaluasi ketika siswa maju menyetorkan hafalan. Ketiga, evaluasi dilaksanakan ketika siswa menghadiri undangan samaan di luar sekolah. Lancar atau tidaknya, serta pencapaian hafalannya akan direkap dalam ujian semester.

3.2 Problematika dan Upaya dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib di SMA Al Muayyad Surakarta

Temuan yang diperoleh di lapangan bahwa problematika sekaligus upaya dalam mengatasi pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib di SMA Al Muayyad Surakarta adalah sebagai berikut: Kurangnya alokasi waktu, hal ini dikarenakan sekolah mengikuti kurikulum nasional, yang artinya jam pembelajaran telah diatur sedemikian rupa sehingga pembelajaran Bil Ghaib hanya mendapat porsi waktu yang sedikit yaitu, tiga jam di setiap minggunya. Penyebab lainnya juga dikarenakan pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib adalah tahfidz umum bukan tahfidz khusus, yang artinya siswa tahfidz masih mengikuti hafalan kitab lainnya di pesantren. Upaya yang dilakukan dalam mengatasinya adalah dengan menambah jadwal pertemuan atau alokasi waktunya ditambah. Padatnya kegiatan, hal ini bisa terjadi karena diwaktu pagi hingga malam siswa disibukkan oleh ekstrakurikuler lain seperti IPMA (Ikatan Pelajar Madrasah Al Muayyad), Pramuka, kegiatan Madrasah Diniyah, dan kegiatan di pondok pesantren. Sehingga siswa harus bisa mencari waktu longgar untuk menambah dan mengulang hafalan. Upaya yang dilakukan dalam mengatasinya adalah dengan menyinkronkan antara kegiatan SMA, Madrasah Diniyah Wustho, dan kegiatan pesantren. Kurangnya konsistensi siswa dalam mengaji, hal ini

dikarenakan seringnya siswa dalam menyetorkan hafalan dalam keadaan cepat-cepat atau terburu-buru. Siswa lebih mengutamakan setoran hafalan baru di banding mengulang-ulang hafalan. Faktor demam panggung juga menjadi penyebab siswa selau terburu-terburu dan ingin cepat selesai ketika mengaji.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasinya adalah dengan memindahkan siswa ekstrakurikuler Al-Qur'an Bil Ghaib kepada program reguler atau program biasa. Kurang disiplin, hal ini berbagai alasan didapatkan. Al-Qur'an merupakan anugerah Allah SWT. Belajar Al-Qur'an tidak bisa disamakan dengan pelajaran lainnya. Sehingga di dalam menghafalkan Al-Qur'an, siswa ada kalanya muncul rasa malas bahkan ada yang berhenti di tengah jalan. Itu adalah perasaan yang timbul dari hati mereka. Penyebab lain kurangnya disiplin adalah siswa mungkin kurang memahami kewajiban mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga rasa malas muncul dengan berbagai alasan, ada yang mengantuk, terlalu banyak kegiatan, kalah dengan godaan, susah melepas sifat malas serta alasan lainnya. Upaya yang dilakukan dalam mengatasinya adalah dengan memberikan deadline atau batas waktu kepada siswa dalam mencapai target hafalan. Tingkat daya ingat, tingkat daya ingat siswa berbeda-beda. Ada kalanya siswa mengalami kesulitan dalam menghafal satu halaman, ada kalanya siswa hanya dengan mendengarkan sudah bisa menghafalkan. Kesulitan itu bervariasi, ada siswa yang mudah menghafal, ada pula yang sulit menghafal. Daya ingat juga dipengaruhi oleh ikhtiar gizi. Bila siswa dari masa kecilnya diberi gizi yang baik, pasti di masa dewasanya akan cerdas, kuat daya ingatnya dan mudah dalam berpikir. Upaya yang dilakukan dalam mengatasinya adalah dengan menyuruh siswa untuk memperbanyak do'a, meminta do'a dari kedua orang tua, dan melakukan shalat lail atau dzikir. Kurangnya muraja'ah, hal ini dikarenakan sering kalinya siswa mengalami lupa ayat pada saat setoran hafalan. Temuan lain yang menggambarkan siswa kurang muraja'ah adalah ketika pembelajaran berlangsung, siswa lebih memilih untuk dipanggil setoran dibanding datang sendiri. Menghafal adalah sesuatu yang mudah, namun yang sulit adalah menjaganya. Perlu diketahui bahwa letak keistimewaan Al Qur'an adalah ketika selalu diulang-ulang. Siswa yang selalu muraja'ah akan terlihat lancar ketika setoran kepada pengampunya. Adapun siswa yang kurang muraja'ah akan terlihat lambat dan kurang percaya diri ketika setoran. Upaya yang dilakukan dalam mengatasinya adalah guru memerintah siswa untuk menghadiri undangan sema'an di luar sekolah. Pengaruh lingkungan, hal ini dikarenakan lingkungan yang ramai dan suasana yang kurang tenang membuat siswa kesulitan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Bisa dilihat dari hasil temuan bahwa ekstrakurikuler Al-Qur'an Bil Ghaib di SMA Al Muayyad Surakarta bukanlah program khusus, sehingga tempat tinggal siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut dicampur dengan

siswa reguler. Padahal siswa regular adalah siswa yang bukan penghafal Al-Qur'an, hanya mengikuti program biasa di pesantren. Akhirnya siswa ekstra bisa terpengaruh dan kurang memaksimalkan hafalan. Upaya yang dilakukan dalam mengatasinya adalah memindahkan kamar istirahat siswa ekstrakurikuler Al-Qur'an Bil Ghaib pada kamar khusus yang tidak bercampur dengan siswa reguler. Pencapaian target, hal ini dikarenakan sebagian siswa adakalanya tidak menyetorkan hafalan secara penuh. Akibatnya sebagian siswa tersebut targetnya kurang tercapai. Hal ini bisa dilihat pula pada hasil ujian akhir semester. Salah satu yang menjadi alasan adalah Al-Qur'an Bil Ghaib bukanlah program khusus sehingga siswa masih menghafalkan kitab-kitab lainnya di pesantren. Sehingga siswa kurang fokus menghafalkan Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan dalam mengatasinya adalah memaksimalkan segala upaya yang ada dengan melakukan kerja sama terhadap guru-guru yang lain dan mengurangi aktivitas yang dapat mempengaruhi proses hafalan Al-Qur'an siswa.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah peneliti paparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib terdiri dari kegiatan pembuka, inti, penutup, dan evaluasi. Problematika sekaligus upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib yaitu, untuk kurangnya alokasi waktu adalah dengan menambah jadwal pertemuan atau alokasi waktunya ditambah. Untuk padatnya kegiatan siswa adalah dengan menyinkronkan antara kegiatan SMA, Madrasah Diniyah Wustho, dan kegiatan pesantren. Untuk kurangnya konsistensi siswa dalam mengaji adalah dengan memindahkan siswa ekstrakurikuler Al-Qur'an Bil Ghaib kepada program reguler atau program biasa. Untuk kurangnya disiplin siswa adalah dengan memberikan deadline atau batas waktu kepada siswa dalam mencapai target hafalan. Untuk tingkat daya ingat siswa adalah dengan menyuruh siswa untuk memperbanyak do'a, meminta do'a dari kedua orang tua, melakukan shalat lail atau dzikir. Untuk kurangnya muraja'ah adalah memerintah siswa untuk menghadiri undangan sema'an di luar sekolah. Untuk pengaruh lingkungan adalah memindahkan kamar siswa ekstrakurikuler Al-Qur'an Bil Ghaib pada kamar khusus yang tidak bercampur dengan siswa reguler. Untuk pencapaian target adalah memaksimalkan segala upaya yang ada dengan melakukan kerja sama terhadap guru-guru yang lain dan mengurangi aktivitas yang dapat mempengaruhi proses hafalan Al-Qur'an siswa.

4.2 Saran

Setelah ditinjau dari problematika di atas, diharapkan guru Al-Qur'an Bil Ghaib dapat menerapkan kembali kedisiplinan siswa sejak dini, terutama perihal kedisiplinan siswa dalam menyetorkan hafalan. Bagi siswa yang belum mencapai target mungkin bisa diarahkan untuk mengurangi aktivitas lain yang dapat mengganggu waktu siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Ada upaya-upaya sekolah dalam menindaklanjuti secara khusus terhadap problema pencapaian siswa dalam hafalan Al-Qur'an dan memberi solusi terbaik.

Bagi persoalan alokasi waktu peneliti menemukan bahwa program Al-Qur'an Bil Ghaib merupakan program ekstra, sehingga alokasi waktunya mendapat sisa waktu yang sedikit. Alangkah baiknya bilamana program Al-Qur'an Bil Ghaib ditransfer menjadi program khusus, ada harapan kegiatan ini mendapat alokasi waktu yang maksimal, yang pada akhirnya guru dapat memantau secara luas proses hafalan siswa dan pembelajaran tajwidnya.

Untuk keluhan siswa terhadap banyaknya kegiatan lain yang juga bermateri hafalan, ada baiknya sekolah memberikan keringanan bagi siswa Al-Qur'an Bil Ghaib untuk mengurangi targetnya di dalam menghafal nadzom-nadzom seperti Al Fiyyah Ibnu Malik, Imriti, Al Maqshud, matan Rohbiyah, sehingga siswa bisa lebih fokus kepada hafalan Al-Qur'annya.

Bagi siswa yang kurang konsisten di dalam mengaji, terhadap upaya yang telah dilakukan guru bisa memberi penegasan kembali pada siswa untuk membiasakan diri mengaji secara pelan dan intonasi yang teratur.

Untuk kurangnya muraja'ah siswa, guru Al-Qur'an Bil Ghaib selain upaya yang telah dilakukan di atas bisa juga memberi masukan kepada siswa untuk membiasakan diri mengulang-ulang kembali hafalan setelah waktu shalat.

Bagi siswa yang tingkat daya ingatnya rendah diharapkan pula dapat mengurangi maksiatnya.

Bagi persoalan tentang lingkungan siswa, sekolah perlu melakukan usaha-usaha yang mampu memposisikan siswa Al-Qur'an Bil Ghaib pada kamar khusus, agar siswa yang mengikuti kegiatan tersebut bisa lebih tenang, fokus dan konsentrasi dalam menghafal.

Kepada sekolah diharapkan dapat memiliki standar teori-teori pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib agar pembelajarannya terukur, terstandar dengan baik melalui membaca, menerapkan dan mengembangkan teori yang ada. Selanjutnya menambah kepustakaan atau referensi-referensi terkait pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghaib, agar memudahkan siapa saja

yang akan meneliti tentang hal ini. Kepustakaan yang lengkap dan dipublish bisa menjadi rujukan bagi para peneliti dalam mencari literatur tentang teori-teori Al-Qur'an Bil Ghaib.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Ahsin W. Al-Hafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahirul Amali Herry. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Jamaludin, dkk. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Mas'ud. 2008. *Quantum Bilangan-Bilangan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munisu HW. 2002. *Sastra Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudarsono. 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiwi Alawiyah Wahid. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press.
- Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum. 2009. *Menghafal Al-Qur'an itu gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media.